A. Akun

Istilah “akun” (account) jarang digunakan di luar wilayah bisnis. Masyarakat umum lebih sering menggunakan kata “rekening” dibandingkan “akun”. Misalnya:

• Orang tidak menyebut akun telepon, melainkan “rekening telepon”.

• Orang tidak menyebut akun listrik, melainkan “rekening listrik”.

• Orang tidak menyebut akun air, melainkan “rekening air”

• Orang tidak menyebut akun bank, melainkan “rekening bank”.

“Akun” adalah kata serapan dari bahasa inggris yaitu “account” yang artinya: tempat penampung catatan aktivitas yang tersusun secara koronologis berdasarkan sistim urut tertentu (tanggal misalnya). Sedangkan kata “rekening” adalah bahasa Belanda yang artinya “tagihan” atau dalam bahasa Jerman disebut “rechnung” yang artinya juga tagihan.

Saat era internet, istilah “akun” makin sering digunakan oleh masyarakat umum, lalu muncul akun-akun yang sifatnya non-keuangan (non-financial accounts) misalnya: akun surat elektronik (email), akun komunitas tertentu (media sosial, forum, blog) dan sebagainya.

B. Struktur Akun Secara Umum

Baik akun atau rekening listrik, telepon, bank, email, media sosial, sama-sama memiliki anatomi sebagai berikut:

1) Identitas Utama Akun (Account’s ID) – Baik itu akun keuangan maupun non keuangan, pasti memiliki identitas utama yang berfungsi sebagai pembeda antara satu akun dengan akun lainnya. Identitas akun bisa jadi diwakili dengan nama akun atau kode-akun atau keduanya.

2) Keterangan Akun (Account’s Descriptions) – Keterangan akun, baik keuangan maupun non-keuangan sama-sama menjelaskan tentang keberadaan suatu akun, dilengkapi dengan ikhtisar (summary) dari aktivitas akun tersebut.

3) Aktivitas Akun (Account’s Activity)– Kecuali akun yang tidak aktif, baik yang keuangan maupun non keuangan, sudah pasti ada isinya yang tiada lain adalah aktivitas yang dilakukan oleh pengguna akun terkait dengan akun tersebut. Akun email isinya berupa arsip email masuk maupun keluar. Akun bank isinya arsip catatan transaksi kas masuk dan keluar. Akun listrik isinya berupa catatan penggunaan listrik dan lain sebagainya.

C. Akun Menurut Akuntansi

Istilah “akun” adalah aktivitas harian yang tidak jauh dari urusan akun (mulai dari urusan setup system/software akuntansi, pencatatan, pengelompokan, pelaporan, analisa, hingga pemeriksaan laporan keuangan).

Istilah Akuntansi lama untuk menyebut akun adalah “rekening” atau “pos” (post), itu sebabnya mengapa pekerjaan mencatat dan mengelompokan transkasi ke akun-akun sering disebut “posting”.

Mau disebut akun, rekening, pos, tak masalah. Yang jelas pengertian dan fungsinya sama saja, yaitu: sebagai penampung transaksi keuangan yang disusun secara kronologis berdasarkan tanggal transaksi. Misalnya:

a) Akun/rekening/pos “Kas” – Penampung transaksi-transkasi dalam bentuk kas (tunai).

b) Akun/rekening/pos “Penjualan” – Penampung transaksi-transaksi Penjualan.

c) Akun/rekening/pos “Biaya Penyusutan Gedung” – Penampung transkasi-transkasi biaya penyusutan gedung.

d) Akun/rekening/pos “Piutang Dagang” – Penampung transaksi-transkasi piutang.

e) Dan seterusnya.

Proses akuntansi berlangsung secara bertahap, sebagai berikut:

a. Tahap-1. Mengumpulkan dan menganalisa bukti transaksi

b. Tahap-2. Menghitung transaksi (mengukur)

c. Tahap-3. Mencata transaksi (mengakui)

d. Tahap-4. Mengklasifikasikan transaksi ke dalam akun yang sesuai

e. Tahap-5. Menyusun laporan keuangan (melaporkan)

Catatan:

Jika menggunakan software akuntansi, proses klasifikasi di tahap-4 berlangsung secara otomatis pada saat proses pencatatan (tahap-3) dijalankan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa, akun diperlukan dalam akuntansi sebagai penampung transaksi yang telah terklasifikasi.

D. Jenis Dan Nama Akun

Akun adalah representasi atau perwakilan dari suatu kelompok transaksi. Misalnya: akun “piutang dagang” adalah wakil dari transasksi-transaksi piutang dagang yang jumlahnya mungkin puluhan, ratusan atau bahkan ribuan.

Kelompok Akun

Disajikan 2 elemen utama dalam Laporan Keuangan, akun-akun tersebar dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi, sehingga secara keseluruhan akun-akun dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu:

1. Akun TEMPORAL (Temporary Accounts)

Adalah kelompok akun yang nilai saldonya bersifat temporal atau sementara saja, dalam pengertian: nilai saldo akun kelompok ini hanya ada selama kurun waktu suatu periode saja, untuk kemudian ditutup di akhir periode buku. Akun temporal juga sering disebut “Akun NOMINAL” (nominal accounts). Masuk dalam kelompok akun temporal atau akun nominal adalah akun-akun yang disajikan dalam Laporan Laba Rugi. Pada proses tutup buku di akhir periode seluruh akun yang masuk dalam kelompok ini “DITUTUP”, dengan kata lain nilai saldo semua akun “DI NOL-kan” dengan cara: mendebit akun “Pendapatan”; dan mengkredit akun HPP dan “Biaya Operasional” dengan akun “Laba Rugi”. Kelompok akun ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-kelompok, yaitu:

a. Akun sub-kelompok “Pendapatan” (Revenue)

Terdiri dari akun yang diberi nama:

1) Penjualan (Sales) – Untuk menampung transaksi penjualan

2) Retur Penjualan (Sales Return) – Untuk menampung transkasi retur penjualan atau barang kembali (jika menggunakan metode bruto)

3) Diskon (Discount) – Untuk menampung transaksi diskon (jika menggunakan metode bruto)

4) Pendapatan Lain-lain (other revenues) – Untuk menampung transaksi pendapatan yang berasal dari aktivitas di luar aktivitas utama usaha (sering disebut peredaran di luar usaha), termasuk pendapatan bunga jasa giro dari rekening bank.

b. Akun sub-kelompok “Harga Pokok Penjualan” (Cost of Goods Sold)

Terdiri dari akun yang diberi nama:

1) Upah Buruh (Labor Cost): Upah bagi pegawai/buruh yang dibayar secara harian atau upah satuan

2) Pembuatan Sample (Sampling): Pembuatan sample produk sebelum produksi, termasuk bahan baku dan proses

3) Pengemasan (Packing): Pengemasan produk, termasuk bahan baku dan proses,

4) Pengiriman (Shipping): Pengiriman barang ke pembeli, baik sample maupun produksi.

5) Listrik Pabrik (Electricity): Penggunaan listrik yang dialokasikan untuk aktivitas produksi, termasuk penerangan, pemanas dan pendingin gudang penyimpnanan bahan baku dan barang jadi.

6) Penyusutan Bangunan Pabrik: Penyusutan bangunan pabrik dan gudang penyimpanan bahan baku dan barang jadi.

7) Pemeliharaan Bangunan Pabrik: Pemeliharaan gedung, termasuk pemeliharaan instalasi listrik.

8) Penyusutan Mesin: Penyusutan mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi, temasuk di dalamnya mesin pendingin (non-AC), pemanas, genset.

9) Pemeliharaan Mesin: Pemeliharaan mesin produksi (lihat mesin di atas), termasuk pemeliharaan instalasi mesin.

10) Penyusutan Peralatan Pabrik: Penyusutan peralatan kerja di produksi.

11) Pemeliharaan Peralatan: Pemeliharaan peralatan kerja di produksi.

c. Akun Sub-Kelompok “Biaya Operasional” (Operating Expenses)

Terdiri dari akun yang diberi nama:

1) Administrasi Umum – Biaya adminstrasi umum seluruh perusahaan

2) Gaji Pegawai Kantor – Gaji pegawai tetap disemua bagian (termasuk di bag produksi)

3) Stationary & Supplies – Penggunaan stationary dan supplies seluruh bagian, termasuk toiletries, pencetakan form/blanko dan foto copy.

4) Penyusutan Bangunan Kantor – Penyusutan bangunan kantor dan bangunan-bangunan lain di luar pabrik dan gudang penyimpanan, termasuk bangunan parkir dan post penjagaan.

5) Pemeliharaan Bangunan Kantor – Pemeliharaan untuk bangunan kantor (lihat bangunan kantor di atas)

6) Penyusutan Peralatan Kantor – Penyusutan perlatan yang tidak digunakan untuk aktivitas produksi, termasuk di dalamnya komputer dan AC di seluruh bagian)

7) Penyusutan Furniture – Penyusutan furniture (meja & kursi) di seluruh bagian perusahaan

8) Pemeliharaan Furniture – Pemeliharaan untuk furniture (lihat furniture di atas)

9) Penyusutan Kendaraan – Penyusutan kendaraan operasional kantor, termasuk kendaraan dinas yang digunakan oleh executive, manajer, dan pegawai di seluruh bagian.

10) Pemeliharaan Kendaraan – Penyusutan kendaraan operasional (lihat kendaraan di atas), termasuk SAMSAT & KIR

11) Asuransi – Biaya asuransi bangunan, mesin dan pegawai.

12) Listrik Kantor – Listrik yang digunakan untuk keperluan kantor termasuk aktivitas-aktivitas yang tidak ada di bagian produksi

13) Telepon – Penggunaan telepon di seluruh bagian (fixed line dan cellular), termasuk penggunaan mobile phone yang digunakan oleh executive, manager dan pegawai yang ditanggung oleh perusahaan.

14) Perjalanan Dinas – Biaya-biaya yang timbul akibat aktivitas peralanan dinas, ticket, akomodasi, transportasi, termasuk akomodasi dan transaportasi tamu perusahaan yang berkunjung dan ditanggung oleh perusahaan.

15) Iklan & Promosi – Iklan dan promosi untuk keseluruhan bagian, termasuk iklan lowongan dari HRD.

16) Lain-Lain – Biaya-biaya operasional yang tidak bisa digolongkan kedalam akun yag telah ada.

17) Pajak Penghasilan – Pajak penghasilan perusahaan (PPh Badan)

18) Bunga – Bunga atas pinjaman baik dari bank maupun institusi lain.

2. Akun PERMANEN (Permanent Accounts)

Adalah kelompok akun yang nilai saldonya bersifat permanen alias TETAP, dalam pengertian: nilai saldo akun kelompok ini selalu tersedia, tidak pernah ditutup, selama perusahaan beroperasi. Akun permanen juga sering disebut “akun RIIL” (real account). Masuk dalam kelompok akun permanent atau akun riil adalah akun-akun yang disajikan dalam Laporan Posisi Keuangan alias Neraca. Akun-akun dalam kelompok ini TIDAK PERNAH DITUTUP. Nilai saldo kelompok akun ini terus diroll alias dilanjutkan diperiode-periode berikutnya. Teknisnya, saldo akhir di suatu periode akan menjadi saldo awal di periode berikutnya. Kelompok akun ini kemudian dibagi menjadi beberapa sub-kelompok, yaitu:

a. Sub-Kelompok “Aset Lancar” (Current Assets)

Meminjam penjelasannya IAS 1 dan PSAK 1, Aset Lancar adalah aset (kekayaan perusahaan) dalam bentuk kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban (utang/laibilitas) sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan; ATAU dapat direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan; ATAU dapat direalisasikan dalam “siklus operasi normal” perusahaan; ATAU dimiliki untuk maksud diperdagangkan. Masuk dalam sub-kelompok ini adalah akun-akun yang diberi nama:

1) Kas Kecil – Ase berupa kas atau uang tunai yang disimpan secara fisik di dalam perusahaan (selain check)

2) Kas Bank – Aset berupa kas yang ada di bank baik dalam bentuk tabungan maupun giro

3) Investasi Jangka Pendek – Aset berupa efek ekuitas dan ekuitas sekuritas yang diperdagangkan

4) Piutang Dagang – Aset berupa tagihan kepada pelanggan yang timbul dari operasional normal perusahaan, termasuk: piutang pada pelanggan, piutang pada perusahaan afiliasi, piutang pada karywan (staf, manager, eksekutif).

5) Persediaan – Aset tersimpan, entah untuk digunakan sendiri (misal: bahan baku, barang dalam proses) atau untuk dijual ke pihak lain (misal: persediaan barang jadi).

6) Uang Muka Biaya & Deposit – Aset yang timbul akibat pembayaran dimuka untuk biaya yang manfaatnya tidak habis terpakai dalam satu periode, itu sebabnya akun ini sering diberi nama “Biaya Dibayar Dimuka.” Misalnya: sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, dan aset pajak tangguhan jangka pendek.

b. Sub-Kelompok “Aset Tak Lancar” (Non-Current Assets)

Aset tak lancar adalah aset (kekayaan perusahaan) yang tidak memenuhi kriteria yang disebutkan dalam kelompok “aset lancar” di atas. Masuk dalam sub-kelompok ini adalah akun-akun yang diberi nama:

1) Investasi Jangka Panjang – Aset berupa instrument investasi yang disimpan hingga jatuh tempo, yang biasanya berjangka waktu panjang, biasa disebut “held-to-maturity”.

2) Property Investasi – Aset berupa property (=tanah, bangunan/gedung) yang diperoleh bukan untuk digunakan dalam operasional perusahaan secara normal, melainkan untuk mendapat keuntungan tertentu, misalnya dengan cara disewakan atau dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.

3) Tanah – Aset berupa tanah atau lahan yang digunakan untuk operasional persuahaan.

4) Bangunan – Aset berupa bangunan yang digunakan untuk operasional perusahaan, mulai dari tempat parkir, post satpam, gudang, pabrik, kantor, dan lain sebagainya.

5) Mesin – Aset berupa mesin yang digunakan untuk operasional perusahan, mesin apapun itu. Artinya semua mesin di seluruh bagian.

6) Peralatan – Aset berupa perlatan yang digunakan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Artinya semua peralatan di seuluruh bagian.

7) Furniture – Aset berupa furniture dan meubeler yang digunakan oleh perusahaan, di seluruh bagian.

8) Kendaraan – Aset berupa kendaraan yang dimiliki dan digunakan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan, termasuk kendaraan-kendaraan dinas, baik roda dua maupun roda empat.

9) Aset Tak Berwujud – Aset tak lancar yang tidak memiliki wujud fisik akan tetapi diharapkan akan mendatangkan manfaat baik di masa kini maupun di masa yang akan datang. Misalnya: goodwill, merk, patent, copyright dan biaya organisasional, perijinan.

10) Aset Dimiliki Untuk Dijual – Aset berupa tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dlsb, yang segera akan dijual. Bisa jadi awalnya untuk operasional, tetapi begitu akan dijual dipindahkan ke dalam akun ini. Bisa dibilang akun ini sesungguhnya sangat jarang digunakan.

11) Aktiva Lain-lain – Aset yang tidak memenuhi kriteria lancar tetapi tidak bisa digolongkan kedalam akun aset tak lancar yang telah disebutkan di atas.

d. Sub-Kelompok “Liabiliats Lancar” (Current Liabilities)

Kewajiban atau liabilitas yang diharapkan bisa dibayar/ dilunasi dalam kurun waktu operasional normal perusahaan; ATAU yang jatuh tempo dalam jangka waktu tidak lebih dari 12 bulan dari tanggal laporan posisi keuangan; ATAU dimiliki untuk maksud diperdagangkan; ATAU perusahaan tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian laibilitas selama sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan. Masuk dalam sub-kelompok ini adalah akun-akun yang diberi nama:

1) Utang Dagang

2) Utang Tertulis Jangka Pendek

3) Utang Upah dan Gaji Pegawai

4) Utang Pajak

5) Utang Lain-lain

6) Pendapatan Diterima Dimuka

7) Deposit Dari Pelanggan

8) Sewa Diterima Dimuka

e. Sub-Kelompok “Liabilitas Tak Lancar” (Non-Current Liabilities)

Kewajiban atau liabiltas perusahaan yang tidak bisa diselesaikan dalam satu siklus atau satu tahun buku. Masuk dalam sub-kelompok ini adalah utang yang diberi nama:

1) Utang Bank Jangka Panjang

2) Utang Sewa Jangka Panjang

3) Promes

4) Premi Asuransi Pensiun

5) Liabilitas Pajak Tangguhan

f. Sub-Kelompok “Ekuitas Pemegang Saham” (Shareholder’s Equity)

Klaim atau kepemilikan pihak luar terhadap kekayaan perusahaan. Masuk dalam sub-kelompok ini adalah akun-akun yang diberi nama:

1) Modal Saham

2) Tambahan Modal Disetor

3) Laba Ditahan

4) Akumulasi Laba/Rugi Komprehensif Lain

Catatan Penting:

Sub-kelompok akun relative pasti dan sering digunakan. Sedangkan nama-nama akun yang ada dalam suatu kelompok sub-akun cenderung variatif antara satu perusahaan dengan yang lainnya, tergantung jenis dan karakter operasional perusahaan masing-masing.